

Kapal Ternak Kian Eksis: Inovasi Transportasi yang Menjaga Bobot, Harga, dan Harapan

Livestock Vessels Gaining Ground: A Transportation Innovation that Preserves Weight, Prices, and Hope



Abdul Dade Laulatit, S. Pt
APHP Ahli Pertama



Sejak mulai beroperasi pada Desember 2015, kapal ternak menjelma sebagai salah satu terobosan penting pemerintah dalam memperkuat sistem logistik nasional, khususnya di sektor peternakan. Sebagai wujud konkret pelaksanaan program Tol Laut, kapal ternak tidak hanya menghubungkan wilayah produsen dan konsumen, tetapi juga menandai lahirnya pola baru distribusi ternak hidup yang lebih efisien, berkeadilan, serta berlandaskan prinsip kesejahteraan hewan.

Since commencing operations in December 2015, livestock vessels have emerged as one of the government's key breakthroughs in strengthening the national logistics system, particularly in the livestock sector. As a concrete implementation of the Sea Toll (Tol Laut) programme, livestock vessels not only connect producer and consumer regions but also mark the emergence of a new model for the distribution of live animals that is more efficient, equitable, and grounded in animal welfare principles.

Layanan kapal ternak diawali dengan satu unit armada yang melayani rute Tenau, Nusa Tenggara Timur (NTT)–Tanjung Priok, Jakarta. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pasokan daging sapi yang stabil serta upaya pemerintah menekan disparitas harga antardaerah, armada ini terus berkembang. Pada 2018, jumlah kapal ternak bertambah menjadi enam unit yang melayani enam trayek strategis di berbagai sentra produksi. Kehadiran armada tersebut semakin menegaskan peran negara sebagai fasilitator distribusi pangan strategis, sekaligus memastikan layanan transportasi ternak dapat diakses secara terbuka dan tidak dimonopoli oleh pihak tertentu.

The livestock vessel service began with a single vessel serving the Tenau, East Nusa Tenggara (NTT)–Tanjung Priok, Jakarta route. As public demand for a stable beef supply increased and the government sought to reduce interregional price disparities, the fleet continued to expand. By 2018, the number of livestock vessels had grown to six units serving six strategic routes across major production centres. The presence of this fleet further reinforces the state's role as a facilitator of strategic food distribution, while ensuring that livestock transportation services are accessible in an open manner and not monopolised by any particular party.



Keunggulan kapal ternak tidak hanya tercermin dari bertambahnya armada dan perluasan trayek, tetapi juga dari efisiensi pengangkutan yang dihasilkan. Hasil kajian Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa penggunaan kapal ternak mampu menekan penyusutan bobot ternak hingga rata-rata sekitar 6,27 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pengangkutan menggunakan kapal kargo konvensional yang dapat menyebabkan penyusutan bobot mencapai 22–30 persen. Efisiensi tersebut berdampak langsung pada kualitas ternak saat tiba di daerah tujuan, stabilitas harga daging di pasar, serta peningkatan pendapatan peternak.

Penerapan prinsip kesejahteraan hewan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kapal ternak. Berbagai fasilitas pendukung, seperti lantai kandang beralas karet, sistem ventilasi yang memadai, tempat pakan dan minum sesuai standar, serta pendampingan paramedis hewan selama pelayaran, memastikan ternak tetap sehat dan aman sepanjang perjalanan. Di sisi lain, dukungan subsidi pemerintah turut menekan biaya pengiriman ternak, sehingga manfaat kapal ternak tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha besar, tetapi juga peternak rakyat.

The advantages of livestock vessels are reflected not only in the expansion of the fleet and routes, but also in the efficiency gains achieved in animal transport. Studies by the Ministry of Agriculture show that the use of livestock vessels can reduce live weight loss to an average of around 6.27 percent. This figure is significantly lower than transportation using conventional cargo vessels, which can result in weight losses of 22–30 percent. These efficiency gains have a direct impact on livestock quality upon arrival at destination areas, the stability of meat prices in the market, and increased income for farmers.

The application of animal welfare principles is one of the key factors behind the success of livestock vessels. Supporting facilities such as rubber coated pen flooring, adequate ventilation systems, standardised feeding and watering facilities, and the presence of animal paramedics during voyages ensure that livestock remain healthy and safe throughout the journey. At the same time, government subsidies help to reduce transportation costs, meaning that the benefits of livestock vessels are felt not only by large scale businesses but also by smallholder farmers.

Fondasi ilmiah keberadaan kapal ternak juga diperkuat melalui kajian akademik. Direktur Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dr. Ir. Tri Melasari, S.Pt., M.Si., IPM, yang baru menyelesaikan studi doktoralnya di Universitas Gadjah Mada, meneliti secara mendalam efektivitas kapal ternak dalam disertasinya berjudul “Efektivitas Keberadaan Kapal Ternak Camara Nusantara dan Penerapan Prinsip Kesejahteraan Ternak dalam Distribusi Sapi di Indonesia.” Penelitian tersebut menegaskan peran strategis kapal ternak dalam memperkuat sistem logistik daging nasional.

Dalam keterangannya kepada majalah ini, Tri Melasari menegaskan bahwa kapal ternak tidak sekadar menyentuh aspek teknis distribusi, melainkan menjadi bagian integral dari upaya menjaga stabilitas pangan nasional. “Kapal ternak merupakan instrumen strategis. Bukan hanya memindahkan ternak antarpulau, tetapi memastikan ternak tiba di tujuan dalam kondisi sehat, bobot terjaga, dan minim stres. Inilah pembeda utama kapal ternak dibandingkan moda transportasi konvensional,” ujarnya.

Ia menambahkan bahwa pengembangan trayek kapal ternak mengacu pada prinsip *ship follows the trade*, yakni rute ditetapkan mengikuti pola perdagangan ternak nasional. Dengan pendekatan tersebut, kapal ternak beroperasi pada jalur-jalur yang memiliki permintaan nyata, sekaligus berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Lebih jauh, keberadaan kapal ternak memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan. Ternak yang tiba dengan bobot lebih terjaga mampu menekan potensi kerugian peternak, sementara konsumen memperoleh manfaat berupa harga daging yang lebih stabil berkat rantai pasok yang semakin efisien. Di wilayah pengirim, aktivitas ekonomi masyarakat turut meningkat dan posisi peternak semakin menguat sebagai pelaku usaha yang berdaya saing.

The scientific foundation for the existence of livestock vessels is further strengthened through academic research. The Director of Feed at the Directorate General of Livestock and Animal Health, Dr Ir Tri Melasari, S.Pt., M.Si., IPM, who recently completed her doctoral studies at Gadjah Mada University, examined the effectiveness of livestock vessels in depth in her dissertation entitled “The Effectiveness of the Camara Nusantara Livestock Vessel and the Application of Animal Welfare Principles in Cattle Distribution in Indonesia.” Her research confirms the strategic role of livestock vessels in strengthening the national meat logistics system.

In her statement to this magazine, Tri Melasari emphasised that livestock vessels go beyond technical aspects of distribution and form an integral part of efforts to maintain national food stability. “Livestock vessels are a strategic instrument. They do not merely transport animals between islands, but ensure that livestock arrive at their destinations in a healthy condition, with maintained body weight and minimal stress. This is the key distinction between livestock vessels and conventional modes of transport,” she explained.

She added that the development of livestock vessel routes follows the principle of ship follows the trade, whereby routes are determined based on national livestock trading patterns. Through this approach, livestock vessels operate along routes with real demand, while also having the potential to stimulate regional economic growth.

More broadly, the presence of livestock vessels generates significant socio economic impacts. Livestock arriving with better maintained body weight help reduce potential losses for farmers, while consumers benefit from more stable meat prices due to a more efficient supply chain. In sending regions, local economic activity increases and the position of farmers is strengthened as competitive business actors.



Di tengah tantangan nasional dalam meningkatkan produksi sapi potong dan sapi perah, optimalisasi peran kapal ternak menjadi semakin relevan. Pemerintah terus mendorong penguatan produksi dalam negeri guna mengurangi ketergantungan terhadap impor secara bertahap. Dalam konteks tersebut, kapal ternak berfungsi sebagai jembatan logistik strategis yang menjamin distribusi ternak berlangsung lebih cepat, aman, dan terstandar.

Meski demikian, sejumlah tantangan masih perlu mendapat perhatian. Tri Melasari menekankan pentingnya kesiapan daerah penerima, mengingat selama ini fokus pengembangan lebih banyak diarahkan pada daerah pengirim. “Tanpa dukungan fasilitas pelabuhan, sistem penyangga pasokan, dan pemasaran di daerah penerima, optimalisasi kapal ternak tidak akan berjalan maksimal,” ujarnya. Menurutnya, keberhasilan kapal ternak sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, hingga masyarakat.

Seiring meningkatnya volume muatan dari tahun ke tahun, layanan kapal ternak menunjukkan tren positif yang mencerminkan kepercayaan publik dan dunia usaha terhadap moda transportasi ini. Meski data rinci muatan akan terus diperbarui, perkembangan selama hampir satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi jumlah ternak yang diangkut maupun frekuensi pelayaran.

Amid national challenges in increasing beef and dairy cattle production, optimising the role of livestock vessels is becoming increasingly relevant. The government continues to promote stronger domestic production in order to gradually reduce dependence on imports. In this context, livestock vessels serve as a strategic logistics bridge that ensures livestock distribution is faster, safer, and more standardised.

Nevertheless, several challenges still require attention. Tri Melasari highlighted the importance of preparedness in receiving regions, noting that development efforts to date have been more focused on sending regions. “Without supporting port facilities, supply buffer systems, and marketing infrastructure in receiving areas, the optimisation of livestock vessels will not be fully realised,” she stated. According to her, the success of livestock vessels depends heavily on cross sector collaboration involving central and local governments, business actors, and the wider community.

As cargo volumes continue to increase year by year, livestock vessel services demonstrate a positive trend that reflects growing public and business confidence in this mode of transport. While detailed cargo data will continue to be updated, developments over nearly a decade indicate a significant increase in both the number of animals transported and the frequency of voyages.

Pada akhirnya, kapal ternak menjadi bukti bahwa transformasi logistik tidak hanya soal membangun armada, tetapi juga membangun harapan. Harapan akan sistem pangan yang lebih efisien, pemerataan akses terhadap daging berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan peternak rakyat. Dengan berbagai capaian dan tantangan yang ada, satu hal menjadi jelas: kapal ternak kian eksis, kian relevan, dan kian strategis sebagai bagian dari masa depan logistik peternakan Indonesia merupakan sebuah inovasi yang tidak hanya menjaga bobot dan harga, tetapi juga menjaga harapan jutaan keluarga peternak di seluruh nusantara.

Ultimately, livestock vessels stand as proof that logistics transformation is not merely about building fleets, but about building hope. Hope for a more efficient food system, more equitable access to quality meat, and improved welfare for smallholder farmers. With the achievements and challenges that exist, one thing is clear: livestock vessels are increasingly established, increasingly relevant, and increasingly strategic as part of the future of Indonesia's livestock logistics is an innovation that not only preserves weight and prices, but also safeguards the hopes of millions of farming families across the archipelago.

